

TEKNIK DAN TAKTIK PENANGKAPAN DALAM TINDAK PIDANA

Addy Candra

Sherly Nelsa Fitri

Fakultas Hukum Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Email: sherlynelsafitri@gmail.com

ABSTRACT

If a patrol officer has determined to arrest, he or she must make it clear that a person to be arrested, with the intent of arrest and being charged with a criminal offence, must then place the person under physical control, unless a criminal is subject to police orders for interrogation rather than the proceeds of the crime. So what is suspected makes the police light. If the criminal refuses to follow the orders of the officer or someone is considered a criminal refuses to be arrested, the patrol officer must not commit force of a deadly nature. In cases facing criminals, the law generally gives officers the freedom to use force to make arrests or overcome denials. Officers should, using force in a careful manner and by providing security to innocent people. Techniques and tactics to arrest suspects on the ground by officers must follow applicable law. The writing method used in this writing is research and it is known that there are several procedures performed during arrests in the field by authorized officers.

Keywords: Arrest, Criminal, Criminal Offences, Tactics, Techniques

ABSTRAK

Jika seseorang petugas patroli telah menentukan untuk menangkap, dia harus memberitahukan jelas bahwa seseorang untuk ditangkap, dengan maksud dilakukan penangkapan dan dituduh melakukan pelanggaran tindak pidana, kemudian harus menempatkan orang tersebut dibawah kendali secara fisik, kecuali seseorang penjahat tersebut dengan menurut perintah polisi untuk diadakan interogasi dari pada hasil kejahatannya tersebut. Sehingga apa yang dicurigai membuat terang pihak kepolisian. Apabila penjahat tersebut menolak mengikuti perintah petugas atau seseorang dianggap penjahat menolak untuk ditangkap, petugas patroli tidak boleh melakukan kekuatan yang bersifat mematikan. Dalam kasus menghadapi penjahat, hukum secara umum memberikan kebebasan kepada petugas menggunakan kekuatan untuk mengadakan penangkapan atau mengatasi penolakan . petugas harus, menggunakan kekuatan dengan cara berhati-hati dan dengan cara memberikan keamanan kepada orang yang tidak bersalah. Teknik dan taktik melakukan penangkapan tersangka dilapangan oleh petugas harus mengikuti hukum yang berlaku. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *research* dan diketahui bahwa ada beberapa prosedur yang dilakukan saat penangkapan di lapangan oleh petugas yang berwenang.

Kata kunci: Penangkapan, Penjahat, Taktik, Teknik, Tindak Pidana

PENDAHULUAN

Demi keamanan dan ketertiban masyarakat petugas patroli dapat menangkap seseorang tanpa surat perintah, dia harus mempunyai alasan atau sebab yang masuk akal bahwa kejahatan telah terjadi atau sedang terjadi oleh seseorang yang bisa ditangkap. Kemungkinan alasan lain telah dikeluarkan oleh pengadilan atau penuntut umum atau penyidik karena sejumlah bukti-bukti yang benar yang cukup meyakinkan bahwa seseorang telah melakukan atau sedang melakukan pelanggaran hukum¹.

Didalam kasus yang melibatkan pelanggaran kecil atau pelanggaran yang besar didalam hukum, hukum dari suatu wilayah memerlukan kehadiran petugas polisi. Hukum memerintahkan secara tegas bahwa pelanggaran hukum yang telah atau baru berlangsung, orangnya harus ditangkap.

Ada kemungkinan apabila dapat dihasilkan dari bukti yang ada atau diketahui oleh petugas patroli, melalui informasi yang didapat dari informasi, atau melalui pernyataan dari seorang yang sudah ditangkap. Kehadiran tersangka pada waktu dan ditempatkan tidak biasanya, dari hasil kecurigaan terhadap tindakan pelaku kejahatan, kadangkalah bertentangan dengan hasil yang dilakukan oleh tersangka, petugas penangkapan jarang sekali mempercayai seorang kejahatan apabila dia menjawab tidak melakukan perbuatan pidana atau perbuatan hukum lainnya.

Penangkapan adalah suatu tindakan penyidik berupa pengekangan sementara waktu kebebasan tersangka atau terdakwa, apabila sudah cukup bukti guna kepentingan penyidikan atau

penuntutan dan atau peradilan dalam hal serta menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini². Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin mengadakan penelitian dan tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu karya ilmiah berbentuk tesis dengan judul: **“TEKNIK DAN TAKTIK PENANGKAPAN DALAM TINDAK PIDANA”**.

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah *Research* untuk menemukan kebenaran suatu hal yang ada dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif-preskriptif³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Teknik menghentikan kendaraan yang berpenumpang penjahat yang diketahui atau yang disangka.

Sejarah penegakan hukum penuh dengan banyaknya petugas yang luka berat atau terbunuh, karena keteledoran dalam menghadapi tersangka yang berbahaya. Tersangka harus selalu dipertimbangkan mempunyai resiko tinggi oleh setiap petugas yang akan melakukan penangkapan. Ada beberapa kasus, seseorang yang telah melakukan tindak kejahatan harus dipertimbangkan sebagai hal yang berbahaya dan didekati dengan mempertimbangkan keadaannya.

Petugas dapat menjaga dirinya

¹ Djunaidi Maskat. *H. Patroli Teknik Dan Takni*, Bandung CV. Sibaya. 199, hlm 77

² M. Karjadi, *Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP)*. Bogor Polliteia hlm 15

³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1984, hlm. 51

E-ISSN (2654-9026)

P-ISSN (1693-9891)

sendiri dengan cukup dari orang tersebut melalui penerapan beberapa dasar teknik, tetapi ada resiko lain yang dihadapinya. Mereka harus menjaga terjadinya korban yang berbahaya yaitu pada waktu yang sama. Tiap tindakan tersebut sama bahayanya terhadapnya, karena mereka sering cenderung untuk menitik beratkan perhatian pada tersangka dan acuh terhadap bahaya yang lain.

Keputusan yang paling sulit bila dalam unit mobil hanya seorang petugas patroli, yang harus menghentikan dan menangkap seorang tersangka yang berisiko tinggi, atau seseorang yang diketahui telah melakukan kejahatan yang serius. Dia harus merasakan bahwa dia harus berpikir positif tanpa menghiraukan bahaya akan kehilangan tersangka dalam lalu lintas, dia harus mencegah dirinya sendiri kecuali ada alasan yang memaksa dia untuk tidak menunggu unit bantuan yang mem "back up" untuk melakukan pertolongan. Prosedur yang teraman adalah untuk mengikuti tersangka sampai bantuan datang, kemudian menghentikan kendaraan menggunakan teknik dua kendaraan mengendalikan mereka. Jika dia memilih untuk mengikuti tersangka sambil menunggu unit bantuan, dia harus dekat sehingga dia tidak akan kehilangan mereka jika mempercepat kendaraannya atau merubah arah atau tindakan mengeleak atau jika dihentikan oleh petugas lalu lintas atau perubahan tanda sehingga tidak dapat mengikuti.

B. Pembahasan

1. Prosedur sebelum menghentikan

Usaha untuk menghentikan dengan mendadak tidaklah penting, lebih baik hal tersebut dilaksanakan dengan pembuntutan dari belakang

dengan siap siaga jagna sampai yang ingin ditangkap kehilangan jejaknya. Untuk mengetahui apakah kendaraan atau penumpang yang dicari benar-benar sudah pasti dia. Hal ini harus ada data tambahan yang akan membimbing petugas untuk mengambil kesimpulan tindakan apa yang akan diambil. Fungsi memberikan informasi tambahan melalui peralatan elektronik untuk tambahan informasi petugas lapangan guna bahan keputusan pada keadaan tersebut⁴.

Apabila petugas memutuskan untuk menghentikan tersangka, dia harus memberikan tindakan pencariannya, permintaan bantuan dan memberikan perintah arah lintasan, tempat yang jelas dimana pemberihentian yang diberikan, alasan yang memungkinkan tersangka yang diinginkan atau alasan yang dicurigakan, gambar mereka, gambar dari kendaraan tersebut dan nomor kendaraannya, jika dia tidak mengetahui wilayah serta tidak mengetahui nama jalan dimana dia berada dia segera mengetahuikeberadaannya untuk dilaporkan ke komando sebelum menghentikan sehingga petugas yang dikomandokan membantu untuk mengetahui posisinya serta memberi unit yang memback-up⁵.

Jika situasi tidak mengizinkan untuk menghentikan pada tempat tertentu, petugas harus mengalihkan tempat yang tepat sebelum dia meninggalkan kendaraannya, apabila pengalihannya dijawab, dia harus mengaktifkan rotator berwarna merah dan sirine dan pada malam hari lampu jarak jauh diarahkan pada kendaraan tersangka dan usahakan kedalam ruangan gerak yang cocok untuk dihentikan.

⁴ Djunaidi Maskat, Op-cit, hlm 80

⁵ Ibid hlm 80

Kendaraan polisi harus dibagian belakang kendaraan tersangka, ketika dia melihat bahwa saat aman untuk mengambil tindakan dan mengikuti dia ketepi jalan. Sisi kanan dari kendaraan polisi sekitar 1 meter dari kanan kendaraan tersangka. pada posisi ini bagian belakang kanan kendaraan tersangka akan memberikan daerah aman dan mengamankan dia dari arus lalu lintas. Pada malam hari jika cahaya lampu yang cukup dari kendaraan polisi diarahkan pada tersangka, petugas polisi akan mempunyai tambahan keuntungan untuk dapat melihat mereka ketika pandangan mereka terhadap petugas dibatasi oleh cahaya karena petugas berada diluar cahaya.

Petugas polisi menempatkan micropone pada tempat duduk kendaraan yang mudah diraihnya meninggalkan kendaraannya dari sebelah kanan dengan sengaja pada posisi siap, dan mengambil posisi dibelakang sebelah kanan pintu depan dimana pintu kendaraannya melindungi apabila terjadi kejadian penembakan terhadapnya. Menggunakan loudspeker bila ada dengan suara yang keras dan jelas didengar tersangka, dengan mengarahkan senjata lurus ke tersangka. Yang duduk pada bagian belakang supaya menempatkan tangannya ke luar dari jendela mobil dengan jari-jari terbetuk dan tidak menggenggam, dan yang duduk didepan untuk mematikan mesin dan melemparkan kuncinya keluar dengan tangan dikeluarkan dari jendela dengan jari-jari terbuka dengan telapak tangan keatas, tersangka tidak mengusahakan keluar dari mobil tetapi menjaga mereka pada tempat duduknya sambil menunggu bantuan datang.

2. Prosedur unit yang mem “*back-up*”

Di bagian pertama petugas yang membeck-up mendekati tempat kejadian, dan harus memberitahukan kepada petugas di pos pengendali tentang kehadirannya dan harus memparkirkan kendaraannya ditepi jalan tepat dibagian kendaraan petugas polisi yang pertama, polisi tetap menyalahkan lampu kuning kendaraannya.

Kendaraan harus bergerak cepat dan berhati-hati untuk melindungi posisi pada bagian kiri belakang dari kendaraan tersangka dimana dia dapat memandang dengan jelas penumpang, pada saat tersebut pandangan para tersangka terhadap dia sebagian terhalang oleh batasan tepi bagian kiri belakang dan atap mobil, tiang telpon, pohon-pohonan atau apa saja yang telah dipilih sebagai pelindung. Polisi harus memeriksa tutup bagasi mobil mereka ketika melewatinya untuk menjamin bahwa polisi tidak akan terkecoh oleh seorang berada di bagian tersebut. Bagian belakang truk misalnya di bak belakang atau dibagian bawah bak juga harus diperiksa dengan alasan yang sama.

Dari posisi yang terlindung polisi harus memeriksa bagian belakang ruang terpisah dari mobil tersangka dan mengamati tersangka lebih dekat, khususnya tangan mereka. Dia menunjukkan diri apabila dia telah yakin bahwa seluruh penumpang benar-benar dibawah pengawasannya. Petugas yang lain harus bergerak yang cepat ke bagian kanan belakang kendaraan tersangka dimana dia mengawasi penumpang kendaraan tersangka dengan jelas. Selama pelaksanaan tugas tersebut petugas yang menjaga harus bergerak ke kiri beberapa langkah dan memerintahkan kepada tersangka dengan suara keras, jelas untuk keluar dari kendaraannya. Dia bergerak cepat bila pada suatu saat dan juga pada situasi dimana bila

pintu kendaraan tersangka terbuka sehingga dia dapat menjaga para tersangka dengan pengamatannya yang terus menerus. Polisi memerintahkan tersangka membuka sabuk pengaman apabila ada, dengan tangan kirinya kemudian keluar atas perintah dengan kedua tangan diangkat dan jari-jarinya terbuka.

Pada saat petugas yang berada pada sebelah kanan belakang harus bergerak ke depan posisi dekat bagian tengah kanan dimana dia dapat melihat bagian dalam tetapi cukup jauh dari kendaraan sehingga tidak cukup bagi tersangka memukul dari pintu kendaraannya secara tiba-tiba. Petugas dapat siaga mengamati tersangka saat keluar dari kendaraan. Dia harus menjaga dengan hati-hati memastikan bahwa tersangka tidak bersenjata sewaktu mereka bergerak pindah dari tempat duduknya dengan niat mengambil senjata yang disembunyikan.

3. Mengeluarkan tersangka dari kendaraan

Tersangka pertama harus diperintahkan untuk meletakkan kedua tangannya diluar jendela kendaraan, dengan pada bagian jarinya terbuka serta pintu kendaraan dibuka dari luar. Pada saat tersangka mau keluar dari kendaraannya mereka harus diberitahukan bahwa mereka harus membelakangi petugas yang memerintahkan, serta menyilangkan tangan atau apabila mereka dianggap sangat berbahaya, untuk menelungkupkan rata ditengah, kaki dibuka lebar, dan tangannya direntang dengan telapak tangan menghadap keatas. Posisi pemeriksaan dengan menghadap dinding yang akan digambarkan dibawah merupakan alternatif ketiga⁶.

Pada umumnya penumpang di

dalam kendaraan harus dipindahkan dari sisi kiri kendaraannya. Orang yang berada dibagian iri belakang tempat duduk pada mobil empat pintu harus keluar terlebih dahulu. Penumpang yang berada dikanan belakang terus mengikutinya. Dia harus diberitahukan untuk menutup pintunya dengan kakinya sehingga tidak dapat digunakan sebagai pelindung untuk yang ada didepan. Penumpang yang ada didepan dibagian kiri harus disuruh keluar dan diikuti oleh pengemudi. Pada kendaraan dua pintu, penumpang yang ada duduk disebelah kiri belakang dan orang yang berada disebelah kanan belakang.

Proses untuk memindahkan tersangka dari mobil dan menempatkan mereka pada posisi pemeriksaan tidak harus kaku tetapi harus dapat disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Proses tersebut lebih aman untuk seluruh tersangka dari sisi kendaraan untuk melindungi mereka dari kecelakaan lalu lintas, jika seorang tersangka keluar dari kendaraan disebelah kanan, dengan menggunakan pintu sebelah kanan, mereka dapat ditangkap dengan mudah. Tersangka tidak diizinkan untuk berjalan-jalan, dan mereka harus dijaga ketat agar tidak melarikan diri.

4. Prosedur alternatif

Apabila tersangka sudah dikeluarkan dari kendaraan dan diperintahkan mengambil tempat yang sudah disiapkan untuk diperiksa, petugas yang berada disebelah kanan kendaraan tersangka harus pindah kesebelah kiri untuk membantu memeriksa, apabila ada tanah lapangan untuk dipakai memberhentikan kendaraan dan tersangka langsung diperiksa.

Adapun pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas kepada

⁶ Ibid hlm 80

E-ISSN (2654-9026)

P-ISSN (1693-9891)

tersangka dapat dijelaskan dibawah ini :

a. Pemeriksaan dengan menghadapkan tersangka ke dinding

Tersangka pada saat diperiksa harus dapat dihadapkan kedinding berbentuk apa saja. Dengan kaki dibuka selebar-lebarnya. Sekanjutnya pemeriksaan dapat dilaksanakan oleh petugas dan petugas yang lain siap siaga. Pemeriksaan oleh petugas harus menempatkan kaki kanannya disisi sebelah kanan kaki kanan tersangka ketika pemeriksaan kaki kanan dan kaki kiri ada disebelah dalam. Apabila ada lebih dua tersangka petugas dapat menghindari posisinya diantara tersangka yang membahayakan dengan pemeriksaan satu sisi dari seorang tersangka dan sisi berikutnya sampai kesisi lain saat tersangka pada posisi satu baris. Apabila diperiksa badannya, disipakan borgol dan tangan kanan masukkan ke borgol kemudian tangan kirinya, setelah itu diperintahkan ketempat lain.

b. Pemeriksaan dengan jongkok

Pemeriksaan tersangka dengan cara jongkok dengan kedua lututnya dan kaki disilang dan kedua tangannya serta kedua kaki tersangka. Kemudian ambil borgol dengan memegang tangan kanan tersangka masukan borgol serta pegang tangan kiri. Apabila sudah diborgol disuruh ketempat dan jangan jauh dari pengawasan petugas.

c. Pemeriksaan dengan menelungkupkan tersangka ke tanah

Pada pemeriksaan ini petugas memerintahkan tersangka penelungkupkan ke tanah serta kaki dibuka lebar dengan jari-jari dibuka serta telapak tangan menghadap keatas⁷.

KESIMPULAN

1. Petugas melakukan penangkapan tidak sendirian sekalipun tersangkanya sendiri juga, ketika tersangka yang akan ditangkap petugas harus ekstra hati-hati sebab strategi penangkapan harus sesuai dengan juklak dan juknis yang ada dilapangan.
2. Kerugian yang pertama dengan pemeriksaan menghadap kedinding yaitu petugas mudah diserag oleh tersangka yang profesional, yakni orang yang ramping dan mudah bergerak, dapat berbalik dan menendang serta memukul petugas dengan kekuatan yang sudah diperhitungkannya. Penjahat sering mempraktekkan kelincahannya untuk menyerang petugas dari posisi pemeriksaan dengan menghadap kedinding. Apabila posisi ini digunakan maka kaki kedua kakinya harus jauh dengan dinding tempat tersangka ditegakkan.
3. Pada saat melakukan pengeledahan secara menelungkup, petugas mengambil borgol masukan ke tangan tersangka dan tangan kiri tersangka. Tersangka diperintah untuk berguling dengan posisi tertelentang. Kemudian dudukkan tersangka perintahkan berdiri perintahkan untuk berjalan ketempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Djunaidi Maskat, *H. Patroli Teknik dan Taknik*, Bandung: CV. Sibaya
- M. Karjadi, *Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP)*, Bogor: Pollitei

⁷ Ibid hlm 86

E-ISSN (2654-9026)

P-ISSN (1693-9891)

Soerjono Soekanto, *Pengantar
Penelitian Hukum*. Jakarta:
Universitas Indonesia Press, 1984

Peraturan Perundang-undangan

Kitab Undang-Undang Acara Pidana
(KUHAP)